BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konteks ideal Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup utama bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an) bukan sekadar ibadah ritual, melainkan sebuah upaya transformatif dalam membangun karakter, akhlak, dan kecerdasan spiritual generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang membawa dampak pergeseran moral, kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang fokus pada Al-Qur'an semakin meningkat. Lembaga-lembaga ini diharapkan mampu mencetak generasi Rabbani yang kokoh secara spiritual dan intelektual (Anjani, 2023).

Untuk menyahuti kebutuhan tersebut, tumbuh subur berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal yang dikenal sebagai" Rumah Tahfidz". Di Kota Padang, Sumatra Barat yang memegang teguh filosofi" Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah". Rumah Tahfidz menjadi pilar penting pencetak para penghafal Al-Qur'an. Kehadiran rumah tahfidz memberikan fleksibilitas bagi anak-anak maupun remaja untuk menghafal Al-Qur'an tanpa harus menetap di pondok pesantren konvensional (Wildan, 2019).

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah swt dalam Q. S Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ
بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ۝

> Artinya:" *Wahai orang-rang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji*" (Q. S. Al-Baqarah: 267)

Ayat di atas bermakna bahwa setiap muslim berkewajiban untuk memberikan yang terbaik kepada orang lain. Memberikan kualitas terbaik dari apa yang dimiliki merupakan salah satu poin dari iman. Dengan demikian konsep memberikan pelayanan yang terbaik merupakan konsep Islam yang akan membawa kebaikan bagi umat Islam tersendiri. Di antara permasalahan yang sering terjadi dalam suatu lembaga menunjukkan masih banyak orang yang masih kurang dalam memberikan sebuah pelayanan terbaiknya kepada pelanggan, dan tidak efektif dalam meningkatkan pelayanan, sehingga banyak pelanggan yang kurang puas dan memberikan kesan yang tidak baik. Salah satunya ialah ketidakramahan, merasa acuh tak acuh, tidak perduli, dan bahkan masih ada yang berkata-kata dengan nada tinggi kepada pelanggan sehingga memberikan rasa ketidaknyamanan terhadap pengguna layanan lembaga tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Namun, keberhasilan seorang santri dalam mencapai target hafalan yang lancar (*itqan*) tidak hanya bergantung pada kecerdasan individu santri atau keikhlasan ustaz/ustazah semata. Secara kolektif, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh sistem tata kelola atau manajemen lembaga tersebut. Banyak Rumah Tahfidz didirikan atas dasar semangat keagamaan (*ghirah*) yang tinggi, namun dalam perjalanannya mengalami stagnasi karena mengabaikan prinsip-

prinsip manajemen modern (Wildan, 2019).

Fenomena awal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pesatnya pertumbuhan lembaga Rumah Tahfidz di Indonesia, termasuk di Kota Padang, sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an berbasis hafalan. Rumah Tahfidz hadir sebagai lembaga nonformal yang fleksibel, namun perkembangan yang cepat ini tidak selalu diiringi dengan kualitas pengelolaan yang optimal. Dalam konteks ini, Rumah Tahfidz Al-Hikmah Kota Padang menjadi representasi lembaga yang berkembang di tengah tuntutan peningkatan kualitas hafalan santri. Secara filosofis, fenomena ini sejalan dengan amanat pendidikan dalam UUD 1945 Pasal 31 tentang hak memperoleh pendidikan, serta tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan beriman dan berilmu. Namun, secara empiris, pertumbuhan lembaga tidak selalu diikuti dengan kesiapan sistem manajemen yang matang.

Pengelolaan Rumah Tahfidz menunjukkan adanya ketimpangan antara perencanaan program tahfidz dengan implementasi di lapangan. Secara ideal, pengelolaan pendidikan mengacu pada teori manajemen klasik seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), namun dalam praktiknya sering ditemukan bahwa program hafalan belum terstruktur secara sistematis, khususnya dalam aspek monitoring dan evaluasi hafalan. Hal ini terlihat pada masih digunakannya sistem dalam pencatatan perkembangan hafalan, sehingga menghambat efektivitas pembinaan santri. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen modern dan praktik nyata di lembaga tahfidz.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Beragamnya karakteristik, motivasi, dan kemampuan hafalan santri, yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz. Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Kota Padang, santri tidak homogen; terdapat santri dengan motivasi tinggi, namun ada pula yang mengalami penurunan semangat seiring waktu. Secara sosiologis, hal ini berkaitan dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan psikologis santri yang berbeda-beda. Teori pendidikan modern menegaskan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, namun praktik di lapangan sering kali masih bersifat seragam. Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan individu santri.

Benturan antara aktivitas sekolah formal dengan program tahfidz, yang menyebabkan keterbatasan waktu dan energi santri. Banyak santri di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Kota Padang merupakan pelajar formal, sehingga harus membagi waktu antara akademik dan hafalan. Kondisi ini menimbulkan kelelahan dan berdampak pada kualitas hafalan. Secara teoritis, manajemen waktu dan integrasi kurikulum menjadi kunci keberhasilan, namun pada praktiknya belum terkelola secara optimal

UIN IMAM BONJOL PADANG

Peserta didik sebagai subjek utama dalam pendidikan memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan secara seimbang sejak berada dalam lingkungan pendidikan. Salah satu hak peserta didik adalah memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sementara itu, kewajiban peserta didik adalah menaati tata tertib serta menjalankan aturan yang berlaku di sekolah non formal. Keseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut sangat berkaitan

erat dengan pembinaan sikap disiplin dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Azim Utomo, 2023).

Rumah Tahfidz Al-Hikmah Kota Padang merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen melahirkan hafidz dan hafidzah di Kota Padang. Dalam upaya meningkatkan capaian hafalan para santrinya, lembaga ini dihadapkan pada dinamika internal dan eksternal, mulai dari keterbatasan sarana, fluktuasi motivasi santri, hingga tuntutan wali santri.

Untuk mencapai target hafalan yang optimal, Rumah Tahfidz Al-Hikmah memerlukan manajemen pengelolaan yang matang. Pengelolaan di sini mencakup bagaimana pihak manajerial merencanakan target kurikulum tahfidz, mengorganisasikan SDM muhafidz/muhafidzah yang kompeten, menggerakkan santri agar konsisten menghafal, serta mengevaluasi perkembangan setoran hafalan secara berkala agar kualitas itqan santri tetap terjaga. Ditinjau dari fenomena yang terjadi di lapangan masalah yang sering muncul antara lain:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pertama, aspek perencanaan (*planning*). kurangnya perencanaan program tahfidz yang sistematis dan terstruktur. Perencanaan yang tidak matang menyebabkan target hafalan santri menjadi tidak jelas, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang terarah dan hasil yang dicapai tidak optimal (Hidayah, 2016). Berdasarkan observasi awal tanggal 20 Februari 2026 Pondok Tahfidz Al-Hikmah Kota Padang saat ini mengelola sebanyak 120 orang santri mukim yang terbagi ke dalam 10 kelompok *halaqah* (setoran). Berdasarkan data objektif dari bagian kurikulum tahfidz tahun ajaran terakhir, ditemukan fenomena bahwa tingkat pencapaian target hafalan santri masih belum merata. Dari total

keseluruhan santri, baru sekitar 60% santri yang mampu memenuhi target hafalan institusi secara tepat waktu (yaitu minimal 1 juz per dua bulan). Sementara itu, 40% santri sisanya masih mengalami keterlambatan dalam menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) maupun mengulang hafalan lama (*muraja'ah*). Ketidakmerataan ini dipicu oleh beberapa kendala teknis, seperti rasio pengajar yang belum ideal pada kelompok te rtentu, keterbatasan sarana karantina yang kondusif, serta fluktuasi kedisiplinan santri dalam memanfaatkan waktu di luar jam halaqah resmi.

Kedua, aspek pengorganisasian (*Organizing*). Aspek sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam pengelolaan lembaga tahfidz. Keterbatasan jumlah ustadz/ustadzah yang memiliki kompetensi di bidang tahfidz Al-Qur'an menyebabkan proses pembinaan hafalan santri tidak berjalan secara maksimal. Selain itu, pembagian tugas (*job description*) antara pengelola manajemen (administrasi) dan tenaga pengajar (*muhafidz/muhafidzah*) yang belum sepenuhnya optimal atau masih tumpang tindih. Pengajar memiliki peran penting dalam membimbing hafalan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan motivasi kepada santri. Apabila jumlah pengajar terbatas, maka pengawasan terhadap perkembangan hafalan santri menjadi kurang optimal, sehingga kualitas hafalan sulit terjaga secara konsisten (Bali, 2023). Selain itu, masalah lain berupa keterbatasan jumlah tenaga pengajar (*muhafidz*) yang sebanding dengan rasio jumlah santri, sehingga bimbingan hafalan menjadi kurang fokus.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kurangnya tenaga pengajar juga berdampak pada lemahnya pengawasan terhadap perkembangan hafalan santri. Pengawasan yang tidak maksimal dapat menyebabkan kurangnya kontrol terhadap kualitas hafalan, seperti ketepatan

tajwid dan kelancaran hafalan. Padahal, peran pengajar sangat penting dalam membimbing, memotivasi, serta mengevaluasi kemampuan santri secara berkelanjutan (Bali, 2023).

Ketiga, aspek pelaksanaan (*Actuating*). Berdasarkan peneliti ditemukan penerapan metode menghafal Al-Qur'an di kalangan santri belum terstandardisasi dengan baik, sehingga kecepatan dan ketahanan hafalan santri berbeda-beda secara drastis. Selain itu, terdapat pula masalah lain seperti belum optimalnya strategi komunikasi dan pelibatan orang tua/wali santri dalam menjaga kontinuitas hafalan anak di rumah. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan tahfidz. Ketersediaan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman dan media pembelajaran yang memadai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat proses hafalan dan menurunkan motivasi belajar santri (Musthofa & Khotimah, 2023).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

*Keempa*t, aspek pengawasan (*Controlling*). terdapat sistem evaluasi dan pengawasan (*monitoring*) hafalan harian atau mingguan yang belum berjalan secara ketat, sehingga santri yang tertinggal hafalannya lambat terdeteksi. Fenomena kedua pada bagian ini berupa kualitas kelancaran hafalan (*itqan*) santri cenderung menurun akibat kurangnya pengawasan terhadap kualitas *muraja'ah* (mengulang hafalan).

Bedasarkan Fenomena atau permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul" **Manajemen Rumah Tahfidz di**

al-Hikmah Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya:

1. Target hafalan santri (*ziadah* dan *muraja'ah*) belum terencana secara terstruktur, sehingga capaian hafalan santri sering kali tidak sesuai dengan target waktu yang ditentukan.
2. Kurangnya perencanaan strategi alternatif dalam mengatasi fluktuasi (pasang-surut) motivasi menghafal santri.
3. Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di kalangan santri belum terstandardisasi dengan baik, sehingga kecepatan dan ketahanan hafalan santri berbeda-beda secara drastis.
4. Belum optimalnya strategi komunikasi dan pelibatan orang tua/wali santri dalam menjaga kontinuitas hafalan anak di rumah.
5. Sistem evaluasi dan pengawasan (*monitoring*) hafalan harian atau mingguan yang belum berjalan secara ketat, sehingga santri yang tertinggal hafalannya lambat terdeteksi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang cukup kompleks, dan dikarenakan keterbatasan peneliti akan biaya, waktu dan tenaga maka peneliti membatasi kepada dua hal saja yaitu:

1. Aspek perencanaan (*Planning)* Strategi pengelolaan rumah tahfidz dalam menetapkam target dan metode untuk meningkatkan hafalan santri

2. Aspek pelaksanaan (*Actuating*) strategi pengelolaan rumah tahfizd dalam proses bimbingan dan setoran hafalan santri
3. Aspek pengawasan dan evaluasi (*Controlling*). terhadap ketercapaian target hafalan santri serta kendala yang dihadapi

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan (*Planning)* Strategi pengelolaan rumah tahfidz dalam menetapkam target dan metode untuk meningkatkan hafalan santri di pondok tahfizd al-hikmah kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) strategi pengelolaan rumah tahfizd dalam proses bimbingan dan setoran hafalan strategi pengelolaan rumah tahfizd dalam proses bimbingan dan setoran hafalan?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi (*Controlling*). terhadap ketercapaian target hafalan santri serta kendala yang dihadapi di pondok tahfizd al-hikmah kota Padang?

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi pengelolaan rumah tahfidz dalam menetapkam target dan metode untuk meningkatkan hafalan santri di pondok tahfizd al-hikmah kota Padang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan rumah

tahfizd dalam proses bimbingan dan setoran hafalan strategi pengelolaan rumah tahfizd dalam proses bimbingan dan setoran hafalan

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi terhadap ketercapaian target hafalan santri serta kendala yang dihadapi di pondok tahfizd al-hikmah kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Akademis)
   a. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Kurikulum dan Manajemen Kesiswaan/Santri pada lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal.
   b. Referensi Ilmiah: Menjadi bahan kajian, referensi, atau literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema terkait tata kelola organisasi keagamaan, efektivitas fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), dan optimalisasi program tahfidz.
   c. Penguatan Teori Manajemen: Memberikan bukti empiris mengenai bagaimana implementasi teori manajemen modern dapat diadaptasikan ke dalam institusi pendidikan Islam tradisional/non-formal guna mencapai output pembelajaran yang optimal.
2. Manfaat Praktis (Aplikatif)
   a. Bagi Pengelola Rumah Tahfidz Al-Hikmah Kota Padang: Sebagai bahan evaluasi, masukan, dan pertimbangan strategis dalam menentukan arah kebijakan manajemen ke depan. Penelitian ini dapat membantu pengelola

UIN IMAM BONJOL PADANG

memetakan kelemahan serta kekuatan sistem tata kelola mereka, sehingga target hafalan santri (itqan maupun kuantitas) dapat ditingkatkan secara konsisten.

b. Bagi Para Ustadz/Ustadzah (Muhafidz/Muhafidzah): Memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai efektivitas metode pengajaran, skema pemberian motivasi (reward and punishment), serta sistem kontroling yang paling efektif untuk diterapkan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.
c. Bagi Orang Tua/Wali Santri: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya sinergi dan kolaborasi dengan pihak manajemen rumah tahfidz dalam mengawasi serta menjaga kontinuitas hafalan anak ketika berada di lingkungan rumah.
d. Bagi Lembaga Rumah Tahfidz Lain/ Pemerintah Daerah (Kemenag Kota Padang): Dapat dijadikan sebagai salah satu model atau rujukan cetak biru (blueprint) strategi tata kelola bagi rumah tahfidz lain yang sedang berkembang di Kota Padang, guna menciptakan standardisasi manajemen pengelolaan lembaga Al-Qur'an yang profesional.

UIN IMAM BONJOL PADANG